



ESG Performance, Green Banking Disclosure dan Nilai Perusahaan: Bukti Empiris di Indonesia

Golda Belladonna Umbing

Ade Yuniati

Sabila Kusuma Wardani

Universitas Palangka Raya

Corresponding author: adeyuniati@feb.upr.ac.id

Abstract: *This research examines the effect of ESG performance and green banking disclosure on firm value. The study was conducted on conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021-2022. The independent variables used in this research are environment score, social score, governance score, and green banking disclosure. The dependent variable used in this research is firm value. The control variables used are firm size and audit quality. The data used in this research was obtained through the ESGI Dataset, financial report, and sustainability report. The results showed that the environment score has a positive effect on firm value, while the other three variables, namely social score, governance score, and green banking disclosure do not affect firm value. This implies that investors in the banking sector have not fully focused on the ESG performance and green banking disclosure dimensions in their decision-making.*

Keywords: *Environment score; Governance score; Green banking disclosure; Nilai perusahaan; Social score*

1. Pendahuluan

Salah satu aspek penting dalam sebuah perusahaan adalah nilai perusahaan karena merefleksikan kinerja dan reputasi perusahaan. Nilai suatu jenis perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak kondisi salah satunya bersumber dari pihak perbankan (Pratiwi *et al.*, 2023). Sektor perbankan saat ini memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan dan sosial di sekitarnya. ESG (*environment, social, dan governance*) dapat digunakan untuk menilai potensi dan resiko perusahaan terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola serta memiliki dampak signifikan terhadap persepsi investor, manajemen risiko dan nilai perusahaan. Pemangku kepentingan menggunakan skor atau indeks ESG untuk mengukur keberlanjutan ESG perusahaan yang mencakup isu keberlanjutan, etika, dan tata kelola perusahaan (Perdana *et al.*, 2023).

Sensitivitas terhadap pentingnya menjalankan bisnis sekaligus menjaga kelestarian lingkungan di masa depan dapat diterapkan melalui praktik *green banking* (Khan *et al.*, 2021). Istilah *green banking* mengacu pada aturan dan praktik yang digunakan bank untuk menerapkan praktik ramah lingkungan. *Green banking* pada lembaga perbankan merupakan kegiatan untuk memberikan pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar dengan langkah melakukan pengembangan terhadap strategi inklusif pada bank yang ditunjukkan

untuk pembangunan ekonomi secara berkelanjutan (Irawati *et al.*, 2024). Landasan hukum praktik *green banking* di Indonesia merujuk pada regulasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup oleh debitur untuk persyaratan penyaluran kredit. Selain peraturan Bank Indonesia tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengeluarkan Peraturan OJK (POJK) nomor 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan yang dalam hal ini mendorong perbankan untuk meningkatkan upaya menerapkan standar ESG dan melakukan *Green Banking Disclosure* (GBD).

Hasil penelitian Suretno *et al.* (2022) menemukan bahwa variabel *environment disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *social disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *governance disclosure* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian Perdana *et al.* (2023) dan Aydoğmuş *et al.* (2022) yang menemukan pengaruh positif terkait *ESG performance* terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Wulandari & Istiqomah (2024) dan Atan *et al.* (2018) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara *ESG Performance* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terhadap *green banking disclosure* yang dilakukan oleh Khan *et al.* (2021) dan Winarto *et al.* (2021) menemukan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Tiara & Jayanti (2022) dan Pratiwi *et al.* (2023) menemukan bahwa *green banking disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja ESG dan *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan bisa membagikan pemahaman mengenai bagaimana pendekatan keberlanjutan serta keterbukaan data terkait lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam industri yang berfungsi bernilai dalam perekonomian Indonesia. Riset ini pula diharapkan bisa memberikan kontribusi signifikan untuk literatur akademis serta jadi rujukan untuk pemangku kebijakan dalam merumuskan regulasi yang menekan penerapan keuangan yang lebih berkelanjutan di Indonesia.

2. Review Literatur & Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Stakeholder

Freeman pada tahun 1984 telah menemukan teori *stakeholder*, ia menyatakan teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Teori *stakeholder* memandang keberlanjutan sebagai fungsi untuk membangun dan memelihara hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya secara berkelanjutan yang mana dalam hal ini keberlanjutan yang dimaksud ditentukan oleh sejauh mana perusahaan mempertimbangkan kepentingan dan kesejahteraan pemangku kepentingannya (Freeman *et al.*, 2021). Menurut Yuniati & Umbing (2023) aktivitas operasi dan kebijakan yang diterapkan sebuah perusahaan dapat memengaruhi berbagai kelompok pemangku kepentingan, seperti karyawan, konsumen, pemasok, pemerintah, pesaing, masyarakat, dan pemegang saham. Artinya, kemampuan dan potensi dari perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas dukungan eksternal yang mampu diberikan

oleh *stakeholder* perusahaan. Inti dari teori ini adalah membantu manajemen dari perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai hasil dari aktivitas dan meminimalkan kerugian yang mungkin bagi *stakeholder* muncul saat melakukan aktivitas tersebut. Perusahaan bertanggung jawab kepada banyak pihak dengan ditunjukkan program-program perusahaan yang cenderung berpihak ke *stakeholder* sehingga perusahaan dapat menunjukkan komitmen dalam memajukan *stakeholder* bersama dengan kepentingan perusahaan. Lalu tujuan selanjutnya adalah memberikan keuntungan bagi perusahaan dan juga bagi *stakeholder* misalnya investor (Kurniawan, 2021).

2.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975) yang menyatakan bahwa legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan agar mampu untuk dapat bertahan hidup. Teori legitimasi berkaitan dengan kontrak sosial mengenai harapan masyarakat terhadap perusahaan dalam menjalankan operasinya (Deegan, 2019). Menurut O'Donovan (2002) teori legitimasi mengemukakan bahwa semakin besar kemungkinan terjadinya perubahan yang merugikan dalam persepsi sosial tentang bagaimana suatu organisasi bertindak, semakin besar pula keinginan organisasi untuk mencoba mengelola pergeseran persepsi sosial tersebut. Teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan berusaha untuk menjalankan aktivitasnya dengan mematuhi norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, perusahaan dapat membangun citra yang positif di mata publik dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan perlu memahami bahwa kelestarian lingkungan dan hubungan baik dengan masyarakat, yang sejalan dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder*, merupakan faktor penting yang menunjang keberhasilan perusahaan, baik dalam hal pendapatan maupun perolehan sumber daya, baik saat ini maupun di masa depan (Wrespatiningsih, 2022).

2.3 Pengembangan Hipotesis

Preferensi investor dan *stakeholder* terhadap masalah *Environment* terefleksikan dalam upaya perlindungan lingkungan alam, penanggulangan perubahan iklim melalui pengurangan emisi gas rumah kaca dan peningkatan resiliensi ekosistem (Atan et al., 2018). Ketika perusahaan menunjukkan komitmen kuat pada aspek lingkungan, hal ini menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memperhatikan risiko lingkungan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, perusahaan yang berorientasi pada lingkungan dapat mengurangi risiko hukum dan regulasi yang berkaitan dengan kebijakan lingkungan, sehingga menurunkan risiko finansial. Dengan demikian, komitmen pada dimensi lingkungan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Grewatsch & Kleindienst, 2017; Trumpp & Guenther, 2017). Berdasarkan penelitian Aydoğmuş et al. (2022) terdapat kesempatan untuk mengkonseptualisasikan dampak kinerja environment terhadap nilai dan profitabilitas perusahaan dengan lebih baik yang menunjukan bahwa kinerja ESG secara keseluruhan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Environment score berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.*

Kinerja yang baik dalam dimensi sosial menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan kesejahteraan karyawan dan memiliki hubungan baik dengan komunitas, yang dapat meningkatkan loyalitas karyawan serta reputasi perusahaan di mata publik. Faktor sosial yang penting bagi pemangku kepentingan adalah hak asasi manusia, kesetaraan, keragaman di tempat kerja dan kontribusi kepada masyarakat (Xie *et al.*, 2019). Hal ini diharapkan dapat menciptakan iklim bisnis yang positif dan mendorong pertumbuhan jangka panjang, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan kinerja sosial yang kuat berpotensi memiliki persepsi lebih positif di pasar dan meningkatkan nilai perusahaan (Buallay *et al.*, 2020). Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂: Social score berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2014), merumuskan 5 (lima) asas dalam penerapan tata kelola perbankan di Indonesia yang meliputi asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Menurut Susanto & Indrabudiman (2023) pengungkapan tata kelola ada beberapa tujuannya yaitu: melindungi hak dan kepentingan penanam modal; melindungi hak dan kepentingan mitra non-investor; meningkatkan nilai perusahaan dan investornya; meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja yang dilakukan oleh pengurus dan pengurus perusahaan; mengupayakan kualitas hubungan antara dewan manajemen dan pimpinan perusahaan. pengelolaan. Dengan demikian, kinerja yang baik dalam aspek *governance* diharapkan berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan (Li *et al.*, 2020; Dorfleitner *et al.*, 2015). Hasil penelitian Perdana *et al.* (2023) dan Aydoğmuş *et al.* (2022) menemukan pengaruh positif terhadap pengungkapan tata kelola. Hasil penelitian lain oleh Suretno *et al.* (2022) menemukan pengungkapan tata kelola berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃: Governance score berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Green banking disclosure diterapkan sebagai bentuk upaya kepedulian pada lingkungan terkhususnya pada perusahaan perbankan. Dari sedikitnya perusahaan perbankan yang mengimplementasikan kepeduliannya terhadap lingkungan ada saja yang belum mengungkapkan implementasi *green banking* pada laporan perusahaannya, yang hal ini menjadikan masih banyak perusahaan yang belum peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang menerapkan *green banking* secara proaktif menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga mampu memenuhi harapan *stakeholder* yang beragam dan memperkuat posisi legitimasinya di mata publik (Winarto *et al.*, 2021). Teori legitimasi menjelaskan bahwa dengan mengungkapkan kebijakan hijau, perusahaan dapat meningkatkan legitimasi sosial dan reputasinya di mata masyarakat dan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Buallay *et al.*, 2020). Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₄: Green banking disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melakukan pengujian terhadap hipotesis. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *environment score*, *social score*, *governance score*, dan *green banking disclosure*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan *sustainability reporting* secara berturut-turut selama tahun 2021-2022, serta menyajikan data yang diperlukan secara lengkap. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui ESGI Dataset, laporan keuangan, dan laporan berkelanjutan. Analisis data akan diolah menggunakan *Eviews 12*. Tabel 1 menjelaskan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Tipe Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran	Sumber Data
Nilai Perusahaan	Dependen	Tobin's Q: $(Market\ Value\ Equity + Total\ Debt) / Total\ Asset$ (Yuniati & Umbing, 2023) ROA: Laba Bersih / Total Aset (Bätae et al., 2020) Price to Book Value (PBV): Harga Saham / Nilai Buku per Saham (Nasution et al., 2024)	Rasio	ESGI Dataset
Environment Score	Independen	Total skor pengungkapan lingkungan yang diungkapkan dibagi dengan total skor pengungkapan lingkungan menurut GRI (Shafira & Astuti, 2024).	Rasio	ESGI Dataset
Social Score	Independen	Total skor pengungkapan sosial yang diungkapkan dibagi dengan total skor pengungkapan sosial menurut GRI (Shafira & Astuti, 2024).	Rasio	ESGI Dataset
Governance Score	Independen	Total skor pengungkapan tata kelola yang diungkapkan dibagi dengan total skor pengungkapan tata kelola menurut GRI (Shafira & Astuti, 2024).	Rasio	ESGI Dataset
Green Banking Disclosure	Independen	Jumlah item yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan total item yang seharusnya diungkapkan menurut (Khan et al., 2021)	Rasio	Laporan Keberlanjutan
Firm Size	Kontrol	Ln Total Aset (Ferdila et al., 2023)	Rasio	Laporan Keuangan
Audit Quality	Kontrol	1 = Diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> (Deloitte, Ernst & Young, KPMG, Pricewaterhouse Coopers) 0 = Diaudit oleh KAP <i>Non-Big Four</i> (Chowdhury & Eliwa, 2021; Budiarto & Nugraha, 2024)	Nominal	Laporan Keuangan

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis uji statistik deskriptif bahwa nilai rata-rata Tobins'Q menunjukkan valuasi pasar sektor perbankan yang cenderung lebih tinggi dari nilai buku. Variasi yang cukup tinggi pada variabel ini mengindikasikan adanya perbedaan kinerja yang signifikan antar perusahaan. Jika dilihat dari dimensi *environment score* menunjukkan rata-rata skor lingkungan menunjukkan perbankan dalam sampel secara umum telah memperhatikan aspek lingkungan dalam operasionalnya. Namun terdapat variasi yang cukup besar yang mengindikasikan perbedaan tingkat komitmen terhadap praktik-praktik ramah lingkungan. Dari dimensi *social score* menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan dalam sampel telah memberikan perhatian pada aspek sosial, seperti hubungan dengan *stakeholder*. Variasi skor menunjukkan perbedaan tingkat kepedulian terhadap aspek sosial. Berdasarkan *governance score* menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki praktik tata kelola yang baik. Namun, masih terdapat beberapa perusahaan dengan skor yang relatif rendah.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

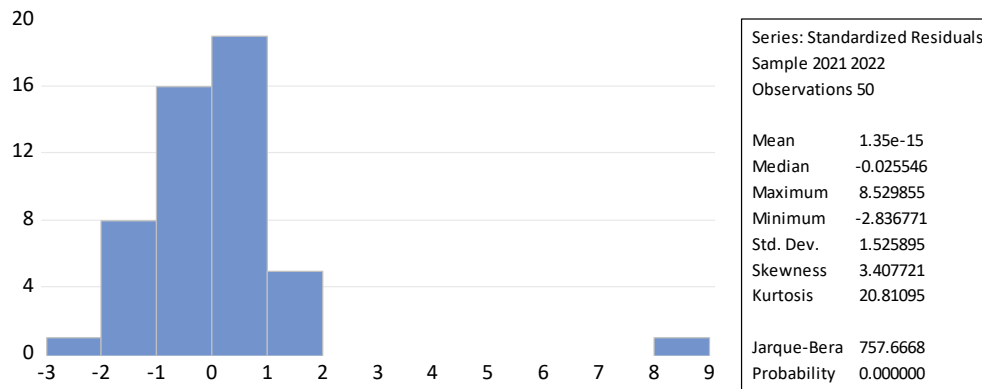
	<i>Tobins'Q</i>	<i>Environment Score</i>	<i>Social Score</i>	<i>Governance Score</i>	<i>Green Banking Disclosure</i>	<i>Firm Size</i>
Mean	1.322	0.386	0.487	0.660	0.607	32.035
Median	0.980	0.377	0.442	0.725	0.595	32.254
Maximum	13.880	1.000	1.000	1.000	0.952	35.228
Minimum	0.276	0.000	0.083	0.090	0.238	28.407
Std. Dev.	1.891	0.252	0.239	0.341	0.203	1.8174
Skewness	6.100	0.957	0.676	-0.346	-0.063	0.089
Kurtosis	40.583	3.748	2.810	1.573	1.788	2.062
Jarque-Bera	3252.858	8.813	3.891	5.243	3.093	1.898
Probability	0.000	0.012	0.142	0.072	0.212	0.387
Sum	66.177	19.304	24.360	30.380	30.380	1601.796
Sum Sq.Dev.	175.338	3.115	2.807	2.020	2.020	161.852
Observations	50	50	50	50	50	50
Cross sections	25	25	25	25	25	25

Berdasarkan *green banking disclosure* mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan secara umum telah melakukan pengungkapan terkait praktik perbankan hijau. Namun, tingkat pengungkapan masih bervariasi. Jika berdasarkan variabel kontrolnya *firm size* menunjukkan variasi yang cukup besar, mengindikasikan adanya perbedaan skala operasi antar perusahaan. Sedangkan *audit quality* menunjukkan bahwa 56% perusahaan dalam sampel telah menggunakan jasa auditor publik KAP *Big Four*. Namun, masih terdapat 44% perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor publik KAP *Big Four*.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif untuk Variabel Audit Quality

Audit Quality	Frequency			Percent		
	2021	2022	Total	2021	2022	Total
KAP Big Four	14	14	28	56%	56%	56%
KAP Non-Big Four	11	11	22	44%	44%	44%
Total	25	25	50	100%	100%	100%

Dari hasil uji normalitas menghasilkan nilai probability *Jarque-Bera* sebesar $0.000 < 0,05$ (dengan kriteria $\alpha 0,05$), yang mana dapat disimpulkan bahwa hasil data yang digunakan tidak terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, tim pengusul menggunakan asumsi *central limit theorem* yang mengatakan jika penelitian dengan sampel besar di atas 30 maka distribusi dari rata-rata sampel akan mendekati distribusi normal (Lind *et al.*, 2021).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi semua asumsi klasik. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF semua variabel independen di bawah 10, mengindikasikan tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Selain itu, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi juga menunjukkan hasil yang signifikan ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan sudah layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Sample: 1 50
Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	38.462	724.816	NA
Environment Score	3.222	12.835	3.783
Social Score	3.422	18.931	3.621
Governance Score	0.576	5.979	1.241
Green Banking Disclosure	2.682	20.708	2.043
Firm Size	0.050	983.350	3.091
Audit Quality	0.265	2.796	1.230

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.107	Prob. F(6,43)	0.373
Obs*R-squared	6.692	Prob. Chi-Square(6)	0.350
Scaled explained SS	10.059	Prob. Chi-Square(6)	0.122

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.013	Prob. F(2,41)	0.986
Obs*R-squared	0.033	Prob. Chi-Square(2)	0.983

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi, Variabel Y menggunakan Tobins'Q

Dependent Variabel: Tobin's Q

Method: Panel Least Squares

Sample: 2021-2022

Periods included: 2

Cross-sections included: 25

Total Panel (balanced) observations: 50

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.553	6.201	3.475	0.001
Environment Score	5.023	1.795	2.798	0.007
Social Score	-3.204	1.849	-1.732	0.090
Governance Score	-1.035	0.759	-1.362	0.180
Green Banking Disclosure	0.949	1.637	0.579	0.565
Firm Size	-0.662	0.225	-2.942	0.005
Audit Quality	1.286	0.514	2.499	0.016
R-squared	0.349	Mean dependent var		1.323
Adjusted R-squared	0.258	S.D. dependent var		1.891
S.E. of regression	1.628	Akaike info criterion		3.942
Sum squared resid	114.089	Schwarz criterion		4.210
Log likelihood	-91.570	Hannan-Quinn criter		4.044
F-statistic	3.847	Durbin-Watson stat		1.563
Prob (F-statistic)	0.003			

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi, Variabel Y menggunakan ROA

Dependent Variabel: ROA

Method: Panel Least Squares

Sample: 2021-2022

Periods included: 2

Cross-sections included: 25

Total Panel (balanced) observations: 50

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.344	0.100	-3.413	0.001
Environment Score	-0.015	0.029	-0.521	0.604
Social Score	-0.018	0.030	-0.611	0.543
Governance Score	-0.001	0.012	-0.108	0.914
Green Banking Disclosure	-0.016	0.026	-0.622	0.536
Firm Size	0.011	0.003	3.206	0.002
Audit Quality	0.000	0.008	0.028	0.977
R-squared	0.285	Mean dependent var		0.006
Adjusted R-squared	0.185	S.D. dependent var		0.029
S.E. of regression	0.026	Akaike info criterion		-4.293
Sum squared resid	0.030	Schwarz criterion		-4.025
Log likelihood	114.34	Hannan-Quinn criter		-4.191
F-statistic	2.862	Durbin-Watson stat		0.685
Prob (F-statistic)	0.019			

Penelitian ini menggunakan variabel Y yaitu nilai perusahaan yang diprosikan melalui 3 (tiga) pengukuran yaitu Tobin's Q, *return on asset* (ROA), dan *price to book value* (PBV) dengan tujuan untuk menguji sensitivitas terhadap model. Nilai probabilitas uji F yang diperoleh untuk masing-masing model secara konsisten lebih kecil dari tingkat alpha

5%. Temuan ini menunjukkan setidaknya satu dari variabel independen dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi, Variabel Y menggunakan PBV

Dependent Variabel: Price to Book Value

Method: Panel Least Squares

Sample: 2021-2022

Periods included: 2

Cross-sections included: 25

Total Panel (balanced) observations: 50

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.879	13.635	2.704	0.009
Environment Score	9.226	3.946	2.337	0.024
Social Score	-6.260	4.067	-1.539	0.131
Governance Score	-2.691	1.669	-1.611	0.114
Green Banking Disclosure	0.511	3.601	0.141	0.887
Firm Size	-1.106	0.494	-2.234	0.030
Audit Quality	2.928	1.131	2.586	0.103
R-squared	0.311	Mean dependent var		2.124
Adjusted R-squared	0.215	S.D. dependent var		4.042
S.E. of regression	3.581	Akaike info criterion		5.518
Sum squared resid	551.493	Schwarz criterion		5.786
Log likelihood	-130.962	Hannan-Quinn criter		5.620
F-statistic	3.241	Durbin-Watson stat		1.686
Prob (F-statistic)	0.010			

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 maka dapat disimpulkan bahwa *environment score* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis 1 dalam penelitian ini terdukung. Hal ini menunjukkan semakin banyak pengungkapan lingkungan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin baik persepsi investor. Indikasi lain membuktikan bahwa perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungannya melalui laporan keberlanjutan ditangkap sebagai sinyal yang baik oleh masyarakat dan pemangku kepentingan sehingga hal ini mendorong investor untuk berinvestasi (Winarto et al., 2021; Khan et al., 2021; Wong et al., 2020).

Hipotesis 2 yang menyatakan *social score* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak terdukung dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya jumlah pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan sosial belum mampu mempengaruhi keputusan investor yang berdampak terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan (Nasution et al., 2024; Wulandari & Istiqomah, 2024; Atan et al., 2018).

Hipotesis 3 yang menyatakan *governance score* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak terdukung dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tata kelola suatu perusahaan yang diharapkan tidak mampu memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa

pengungkapan tata kelola memang telah diterapkan, namun penerapannya masih belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan pengungkapan tata kelola dilakukan hanya untuk memenuhi regulasi yang berlaku sehingga penerapan tata kelola perusahaan belum mampu mempengaruhi keputusan investor yang dapat berdampak pada nilai perusahaan (Wulandari & Istiqomah, 2024; Mahromatin *et al.*, 2023; Atan *et al.*, 2018).

Hipotesis 4 yang menyatakan *green banking disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak terdukung dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor perbankan di Indonesia belum sepenuhnya menggunakan informasi *green banking disclosure* sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Pratiwi *et al.*, 2023). Hal ini bisa disebabkan karena belum adanya sosialisasi yang masif terkait pentingnya perbankan hijau dalam keberlanjutan di sektor perbankan. Di sisi lain, hal ini juga menunjukkan bahwa orientasi investor di sektor perbankan masih berpusat pada aspek informasi finansial daripada informasi non-finansial (Tiara & Jayanti, 2022).

Variabel kontrol *firm size* dan *audit quality* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *firm size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan kecil memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Dang *et al.*, 2018). KAP Big 4 mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang mereka audit karena memiliki reputasi global yang kuat sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Mishra & Raithatha, 2024).

Pada penelitian ini juga dilakukan *sensitivity test* dengan mengganti proksi nilai perusahaan (Y) yang sebelumnya diproksikan dengan Tobin's Q menjadi ROA dan PBV. Pada tabel 8 yang menggunakan ROA sebagai proksi nilai perusahaan menunjukkan bahwa *environment score*, *social score*, *governance score*, dan *green banking disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil *sensitivity test* menunjukkan bahwa hasil pengujian ini tidak konsisten antara pengaruh *environment score* terhadap nilai perusahaan jika menggunakan Tobin's Q dan ROA sebagai proksi dari nilai perusahaan. *Environment score* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan jika menggunakan Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan, sedangkan *environment score* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan jika menggunakan ROA sebagai proksi nilai perusahaan. Tobin's Q adalah rasio pasar yang mencerminkan nilai perusahaan dibandingkan dengan nilai aset fisiknya. *Environment score* dapat meningkatkan persepsi pasar tentang nilai jangka panjang perusahaan, yang meningkatkan Tobin's Q, sedangkan ROA lebih berfokus pada kinerja keuangan jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset, yang mungkin tidak langsung dipengaruhi oleh *environment score* (Stiadi, 2023).

Pada tabel 9 yang menggunakan PBV sebagai proksi nilai perusahaan menunjukkan bahwa *environment score* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *social score*, *governance score*, dan *green banking disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil *sensitivity test* menunjukkan bahwa hasil pengujian konsisten jika menggunakan Tobin's Q dan PBV sebagai proksi dari nilai perusahaan (Y), yaitu *environment score* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan

environment score yang tinggi dapat mencerminkan praktik yang baik dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang meningkatkan persepsi pasar sehingga meningkatkan nilai perusahaan ketika diukur menggunakan Tobin's Q dan PBV (Aras & Kazak, 2022; Wong *et al.*, 2020).

Hasil *sensitivity test* menunjukkan bahwa hasil pengujian yang konsisten antara *social score*, *governance score*, dan *green banking disclosure* yang sama-sama menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan jika menggunakan Tobin's Q, ROA, dan PBV sebagai proksi dari nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *social score*, *governance score*, dan *green banking disclosure* belum bisa meningkatkan persepsi pasar tentang nilai jangka panjang melalui nilai Tobin's Q dan PBV dan kinerja keuangan jangka pendek melalui nilai ROA (Stiadi, 2023).

6. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environment score* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *social score*, *governance score*, dan *green banking disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengimplikasikan bahwa investor pada sektor perbankan belum berpusat sepenuhnya pada *ESG performance* dan *green banking disclosure* dalam pengambilan keputusan. Sisi lain dari hasil temuan ini juga menunjukkan bahwa orientasi investor di sektor perbankan juga masih berpusat pada faktor-faktor keuangan mengingat bisnis perbankan yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor lainnya dan sensitivitas jenis sektor ini yang mungkin memengaruhi pengambilan keputusan investor. Meskipun saat ini regulator telah menetapkan aksi keuangan berkelanjutan namun butir pengungkapan ini masih bersifat sukarela. Agenda riset berikutnya disarankan untuk melakukan analisis pada sektor perbankan maupun non-perbankan dengan menggunakan GRI standar terbaru yang efektif digunakan pada tahun 2023 (Global Sustainability Standards Board, 2024).

Daftar Pustaka

- Aras, G., & Kazak, E. H. (2022). Enhancing Firm Value through the Lens of ESG Materiality: Evidence from the Banking Sector in OECD Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22). <https://doi.org/10.3390/su142215302>
- Atan, R., Alam, M. M., Said, J., & Zamri, M. (2018). The impacts of environmental, social, and governance factors on firm performance: Panel study of Malaysian companies. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 29(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2017-0033>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Bătae, O. M., Dragomir, V. D., & Feleagă, L. (2020). Environmental, social, governance (ESG), and financial performance of European banks. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 19(3). <https://doi.org/10.24818/jamis.2020.03003>
- Buallay, A., Kukreja, G., Aldhaen, E., Al Mubarak, M., & Hamdan, A. M. (2020). Corporate social responsibility disclosure and firms' performance in Mediterranean countries: a

- stakeholders' perspective. *EuroMed Journal of Business*, 15(3), 361–375. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2019-0066>
- Budiarto, D.S., & Nugraha, D.P. (2024). Important factors influencing audit quality and audit opinion, *Jurnal Akuntansi (Kajian Ilmiah Akuntansi)*, 11(2), 331-344. <http://doi.org/10.30656/Jak.V11i2.7892>
- Chowdhury, S. N., & Eliwa, Y. (2021). The impact of audit quality on real earnings management in the UK context. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(3), 368–391. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2020-0156>
- Dang, C., (Frank) Li, Z., & Yang, C. (2018). Measuring firm size in empirical corporate finance. *Journal of Banking and Finance*, 86, 159–176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Deegan, C. M. (2019). Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32(8), 2307–2329. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>
- Dorfleitner, G., Halbritter, G., & Nguyen, M. (2015). Measuring the level and risk of corporate responsibility - An empirical comparison of different ESG rating approaches. *Journal of Asset Management*, 16(7), 450–466. <https://doi.org/10.1057/jam.2015.31>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific sociological association organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Ferdila, F., Mustika, I., & Martina, S. (2023). Pengaruh firm size, likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(4), 3274–3284. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1883>
- Freeman, R.E. (1984) *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman, Boston.
- Freeman, R. E., Dmytriiev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder theory and the resource-based view of the firm. *Journal of Management*, 47(7), 1757–1770. <https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Global Sustainability Standards Board. (2024). *GRI 1: Foundation 2021*. Global Reporting Initiative.
- Grewatsch, S., & Kleindienst, I. (2017). When does it pay to be good? moderators and mediators in the corporate sustainability–corporate financial performance relationship: a critical review. *Journal of Business Ethics*, 145(2), 383–416. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2852-5>
- Irawati, A., Wulandari, R., Swissia, P., & Putra, D. (2024). Pengaruh corporate governance terhadap pelaporan green banking pada perbankan di Indonesia. *Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi, Dan Komunitas*.
- Khan, H. Z., Bose, S., Sheehy, B., & Quazi, A. (2021). Green banking disclosure, firm value and the moderating role of a contextual factor: Evidence from a distinctive regulatory setting. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 3651–3670. <https://doi.org/10.1002/bse.2832>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2014. *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. KNKG: Jakarta.

- Kurniawan, L. L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap green banking disclosure dengan mekanisme kontrol sebagai variabel moderasi. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.21009/wahana.16.011>
- Li, Z., Liao, G., & Albitar, K. (2020). Does corporate environmental responsibility engagement affect firm value? The mediating role of corporate innovation. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1045–1055. <https://doi.org/10.1002/bse.2416>
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2021). *Statistical Techniques in Business & Economics* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Mahromatin, L. F., Febriansari, R. N., Astuti, I. S., Dewi, I. R., Harmanto, Wasto, & Puspitasari, I. A. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan return saham dan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 7(2), 203.
- Mishra, G., & Raithatha, M. (2024). Does the presence of invitees in the audit committee impact firm value? Evidence from India. *Cross Cultural & Strategic Management*, 31(3), 381–405. <https://doi.org/10.1108/CCSM-09-2023-0183>
- Nasution, M. I. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh pengungkapan environmental, social dan governance (ESG) terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2023). *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1255–1264. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2939>
- O'Donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. In *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (Vol. 15, Issue 3, pp. 344–371). <https://doi.org/10.1108/09513570210435870>
- Peraturan Bank Indonesia (PBI). (2012). PBI Nomor 14/ 15 /PBI/2012: Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan>.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). (2017). POJK Nomor 51/POJK.03/2017: Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk>.
- Perdana, M., Salim, U., Ratna, K., & Rofiq, A. (2023). The Effect of Environmental Social Governance (ESG) Performance and Financial Performance on Firm Value: Evidence from the Banking Sector in ASEAN. *Proceedings of the 1st Brawijaya International Conference on Business and Law* (pp. 183–193). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-214-9_20
- Pratiwi, A., Basyith, A., & Safitri, E. (2023). Disclosure of green banking, profitability and company size on company value in banking in Indonesia. *International Journal of Finance Research*, 4(2), 115–127. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v4i2.1211>
- Shafira, H., & Astuti, C. D. (2024). ESG disclosure dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(2), 664–676. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i2.8936>
- Stiadi, D. (2023). Moderating environmental, social, and governance (ESG) risk in the relationship between investment decisions and firm value. *IOP Conference Series*:

- Earth and Environmental Science*, 1177(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1177/1/012007>
- Suretno, F., Adrianto, F., & Alfarisi, M. F. (2022). Effect of environment, social and governance disclosure on firm value. *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 13(2), 121–128. <https://doi.org/10.18196/jbti.v13i2.14458>
- Susanto, E., & Indrabudiman, A. (2023). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2).
- Tiara, C., & Jayanti, D. (2022). Pengaruh green banking, firm age dan firm size terhadap nilai perusahaan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 230–239. <https://doi.org/10.17509/jpak.v10i2.44526>
- Trumpp, C., & Guenther, T. (2017). Too Little or too much? Exploring U-shaped relationships between corporate environmental performance and corporate financial performance. *Business Strategy and the Environment*, 26(1), 49–68. <https://doi.org/10.1002/bse.1900>
- Winarto, W. W. A., Nurhidayah, T., & Sukirno, S. (2021b). Pengaruh green banking disclosure terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(2), 12–22. <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i2.4212>
- Wong, W. C., Batten, J. A., Ahmad, A. H., Mohamed-Arshad, S. B., Nordin, S., & Adzis, A. A. (2020). Does ESG certification add firm value? *Finance Research Letters*, 39. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101593>
- Wrespatiningsih, D. (2022). Praktik green banking dalam memediasi pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan perbankan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 5(1), 29–44. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2022.p29-44>
- Wulandari, P., & Istiqomah, D. F. (2024). The effect of environmental, social, governance (esg) and capital structure on firm value: The role of firm size as a moderating variable. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 2715–4610. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Xie, J., Nozawa, W., Yagi, M., Fujii, H., & Managi, S. (2019). Do environmental, social, and governance activities improve corporate financial performance? *Business Strategy and the Environment*, 28(2), 286–300. <https://doi.org/10.1002/bse.2224>
- Yuniati, A., & Umbing, G. B. (2023). Pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 194–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.51195/iga.v13i1.259>